

## Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pada Pt.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan

**Jumirin**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan  
Korespondensi: [jumirin@umsu.ac.id](mailto:jumirin@umsu.ac.id)*

**Yesika Lubis**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan*

DOI: <https://doi.org/10.30596/jrab.v18i2.3310>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah biaya operasional berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan operasional pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. Biaya operasional/ pendapatan operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasinya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa jawaban darirumusan masalah yaitu ada pengaruh biaya operasional terhadap peningkatan pendapatan operasional) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. Selanjutnya pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa kontribusi variabel bebas (biaya operasional) terhadap variabel terikat (pendapatan operasional) cukup besar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

**Abstract:** *This research aims to determine if the operational costs affect the increase in operating income to PT. Port of Indonesia I (Persero) branch of Belawan. Operational revenue/Operating income is a comparison between operational costs and operating income in measuring the level of efficiency and the ability of the company to perform its operations. The data analysis technique used is a simple regression method. Based on the results of analysis can be concluded that the answer Darirumusan the problem that there is influence of operational costs to increase operating income) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) branch of Belawan. Further tester coefficient of determination is known that the free variable contribution (operational cost) to the bound variable (operating income) is large enough while the remainder is influenced by other variables not examined in the research This.*

**Keywords:** *Operating costs and operating income*

**Cara Sitasi :** Lubis, Yesika., Jumirin. 2018. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional pada PT.Pelabuhan Indonesia i (Persero) Cabang Belawan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 162-177. <https://doi.org/10.30596/jrab.v18i2.3309>

## PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan kegiatan operasional, setiap perusahaan harus mempunyai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan pengorbanan tertentu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam pencapaian tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, para manajer harus dapat mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi yang baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu cara untuk mengantisipasi perubahan yaitu dengan perencanaan dan pengawasan.

Pertumbuhan perusahaan pada umumnya menunjukkan persaingan yang sengit dan kuat, baik itu pada perusahaan industri maupun perusahaan jasa. Dalam hal ini biaya sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam melaksanakan seluruh fungsi-fungsinya untuk menjamin sistematis operasi dan sebagai alat untuk mengawasi pelaksanaan aktivitas perusahaan yang telah direncanakan. Agar operasi perusahaan dapat dibuat dalam berbagai bidang, dan berjalan dengan tingkat efisiensi yang tinggi. Jika ditinjau secara umum tujuan perusahaan adalah mencari laba atau keuntungan yang maksimal untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan, serta mampu mengelola keuangan dengan baik. Artinya keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan harus dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Biaya operasi adalah semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang atau jasa yang diperdagangkan termasuk didalamnya biaya umum, biaya penjualan, biaya administrasi dan bunga pinjaman. Pada perusahaan jasa ini, biaya operasi terdiri dari biaya operasi langsung dan biaya operasi tidak langsung. Biaya ini harus dapat dikendalikan oleh perusahaan karena biaya timbul akibat perusahaan yang secara sadar dan terencana mengeluarkan biaya untuk pencapaian tujuannya. Jika suatu sistem pengawasan biaya operasional dikatakan bagus, maka biaya operasi tersebut harus bisa berjalan sesuai yang telah ditetapkan.

Biaya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan perusahaan, baik yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan barang atau jasa yang dihasilkan. Selain itu juga biaya merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam pengelolaan perusahaan. Setiap organisasi atau perusahaan yang dihadapkan pada masalah biaya akan mengembangkan konsep dan istilah biaya menurut kebutuhannya masing-masing, karena biaya dapat dipandang berdasarkan kondisi dan tujuan yang berbeda. Namun pada dasarnya biaya adalah suatu pengorbanan yang rasional untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Jusuf (2008), biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari. Supriyono (2004), mengatakan bahwa biaya operasi dikelompokkan menjadi 2 golongan dan dapat diartikan sebagai berikut:

1. Biaya langsung (direct cost) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat tertentu.
2. Biaya tidak langsung (indirect cost) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya

tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.

Biaya operasi suatu perusahaan dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi pokok perusahaan untuk proses penciptaan pendapatan yang pada hakikatnya mempunyai masa manfaat tidak lebih dari satu tahun. Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan, yaitu dengan melakukan efisiensi terhadap biaya operasional perusahaan. Efisiensi biaya dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan untuk menghasilkan profit yang diinginkan dan agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis.

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam beroperasi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun operasional dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya operasional serendah-serendahnya akan berakibat menurunnya pendapatan operasional (Pebriyanti, 2013).

Pada kondisi seperti saat ini, di mana proses produksi semakin kompleks dan menggunakan teknologi tinggi, maka peran informasi biaya sangat penting artinya, dalam rangka untuk melakukan perencanaan/penganggaran, pengendalian dan penetapan kebijakan keuangan untuk masa yang akan datang. Tanpa informasi biaya perusahaan tidak mempunyai nilai, dan bisa dinyatakan tidak ada. Informasi biaya ini bersumber dari tugas akuntansi biaya. Setiap bagian yang ada dalam setiap perusahaan selalu akan membutuhkan informasi tentang harga, biaya iklan, dan biaya operasional, bagian personalia akan membutuhkan biaya yang berhubungan dengan pendapatan dan potongan karyawan, dan biaya operasional, begitu pula bagian lainnya sampai kepada direktur utama. Oleh karena itu setiap bagian atau fungsi yang ada disuatu organisasi dapat dinyatakan sebagai pusat biaya (cost center).

Biaya operasional/pendapatan operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya (Veitzhal Rivai Dkk, 2013: 482). Semakin tinggi tingkat Biaya operasional/Pendapatan operasional maka akan menurunkan pendapatan/laba perusahaan atau bisa dikatakan bahwa perusahaan tidak efisien karena biaya yang dikeluarkan sangat besar.

Hal ini karena bila tingkat Biaya operasional/Pendapatan operasional melebihi 100% maka perusahaan tersebut dikatakan merugi, karena biaya operasional/Pendapatan operasional lebih tinggi daripada pendapatan. Dapat dikatakan bahwa jika Biaya operasional/Pendapatan operasional meningkat maka perusahaan akan mengalami penurunan kemampuan dalam memperoleh laba dikarenakan biaya yang meningkat. "Semakin efisien operasional suatu perusahaan maka keuntungan/laba yang diperoleh akan semakin besar". (Mudrajad Kuncoro dan suhardjono, 2011:573), Sedangkan Lukman D (2005:118) mengatakan semakin rendah Biaya operasional/Pendapatan operasional berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar."

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan jika semakin kecil nilai Biaya operasional/Pendapatan operasional, maka kinerja perusahaan semakin

efisien dan membuat keuntungan yang diperoleh lebih besar, sebaliknya jika nilai Biaya operasional/Pendapatan operasional semakin besar, maka kinerja perusahaan semakin tidak efisien dan membuat penurunan pada keuntungan.

Hal ini didukung oleh pendapat Nilasari dan Wiludjeng (2006: 146) yang mendefinisikan manajemen keuangan sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola *assets* sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Fuad (2005: 222) yang menyatakan manajemen keuangan adalah aktivitas yang terkait dengan perencanaan dan pengendalian perolehan serta pendistribusian aset-aset keuangan perusahaan, aktivitas yang dilakukan perusahaan pada umumnya berhubungan dengan penentuan keputusan investasi jangka panjang, perolehan dana serta pelaksanaan kegiatan operasional.”

Mengenai penyebab dari timpangnya antara anggaran rencana dengan realisasi biaya operasional perusahaan, peneliti juga mengungkap mengenai faktor-faktor dari penyebab tingginya biaya operasional perusahaan, dampak tingginya biaya operasional bagi kesejahteraan anggota dan kinerja.

1. Beberapa pos-pos biaya mengalami peningkatan
2. Bertambahnya biaya bahan bakar untuk kapal-kapal  
Adanya pengeluaran biaya pegawai yang terus meningkat

## TINJAUAN PUSTAKA

### Biaya Operasional

Sebelum membahas lebih jauh mengenai biaya operasional, maka terlebih dahulu perlu diketahui mengenai pengertian biaya itu sendiri. Pengertian biaya menurut Sunarto dalam Akuntansi Biaya (2004:2) adalah harga pokok atau bagian yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan.

Dalam menjalankan aktifitasnya, suatu perusahaan akan mengeluarkan berbagai jenis biaya diantaranya adalah biaya bahan, upah langsung dan biaya overhead dimana ketiga biaya produksi. Biaya lainnya untuk kelancaran penjualan atau pemasaran dan biaya administrasi operasional. Biaya adalah penggunaan atau pemakaian barang dan jasa didalam proses mendapatkan pendapatan. Aspek yang menguntungkan dari kegiatan menghasilkan pendapatan (biaya) cenderung mengurangi kekayaan pemegang saham (modal) didalam perusahaan.

Biaya operasional/pendapatan operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya (Veitzhal Rivai Dkk, 2013: 482). Semakin tinggi tingkat Biaya operasional/Pendapatan operasional maka akan menurunkan pendapatan/laba perusahaan atau bisa dikatakan bahwa perusahaan tidak efisien karena biaya yang dikeluarkan sangat besar. Menurut Lukman Dendawijaya (2005:118), “Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Rasio biaya yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi.

Secara umum, biaya operasional diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam

satuan uang. Dimana biaya operasi sering disebut juga sebagai *operational cost* atau biaya usaha.

Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono (2008:90) menyatakan bahwa definisi “biaya operasi yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyokong kegiatan usaha (operasi) perusahaan. Adapun pada perusahaan jasa,” menurut Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono (2008:89) “biaya di kelompokkan pada satu kelompok biaya saja yaitu Biaya Operasi.”

Jadi sebagai kesimpulan penulis mengambil pengertian yang menyebutkan bahwa menurut Warren, Reeve dan Fess (2005:45) “Ongkos (expense) adalah jumlah aktiva yang terpakai atau jasa yang digunakan dalam proses menghasilkan pendapatan sedangkan biaya adalah pengeluaran kas (komitmen membayar kas dimana depan) dengan tujuan menghasilkan pendapatan”. Jumlah yang terpakai itu maksudnya adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh penghasilan selain dari biaya untuk memperoleh barang dan jasa (produksi), misalnya: biaya penjualan, biaya gaji dan penyusutan.

Menurut kamus akuntansi yang dibuat oleh Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar (2000: 256) pengertian biaya operasional adalah sebagai berikut “biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administrasi dan penjualan dari suatu perusahaan. Disebut juga *non manufacturing expenses* merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biaya ini dibagi atas biaya penjualan dan biaya administrasi umum.” Hal ini dipertegas oleh supriyono (2000:185) yang mengemukakan biaya operasional merupakan suatu pengeluaran yang masa manfaatnya tidak lebih dari satu tahun atau pengeluaran yang dikaitkan secara langsung dengan pendapatan dalam satu periode tertentu atau dengan kata lain merupakan biaya yang dikeluarkan yang hakekatnya dianggap terpakai dalam masa satu tahun.

Berdasarkan pendapat tersebut, bisa disimpulkan bahwa dalam mengoperasikan perusahaan baik dalam melakukan kegiatan produksi, kegiatan distribusi, pelayanan kepada pelanggan dan aktivitas lainnya dalam perusahaan memerlukan biaya, dimana biaya tersebut menyebabkan modal perusahaan berkurang atau terpakai dan menimbulkan hutang, apabila biaya tersebut tidak dibayarkan pada saat biaya itu timbul.

Pengertian biaya operasional yang dikemukakan oleh Jofie Jusuf (2006:33) adalah sebagai berikut: “Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.”

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya yang berhubungan atau mempengaruhi langsung pada aktivitas perusahaan secara umum tujuan dari aktivitas perusahaan adalah untuk memperoleh laba, unsur terbesar dari laba adalah pendapatan operasional, dengan kata lain biaya operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan operasional.

Menurut kieso, (2005) “biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi didalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan.”

Pada perusahaan dagang dan perusahaan pemanufakturan, biaya dikelompokkan menjadi:

1. Harga Pokok Penjualan, yaitu harga pokok barang yang telah dijual. Pada perusahaan manufaktur, Harga pokok penjualan = Harga pokok produksi + Biaya penjualan.

Harga pokok produksi dapat digolongkan kedalam 3 kelompok, yaitu:

- a) Biaya bahan baku  
Adalah harga perolehan berbagai macam bahan baku yang dipakai dalam kegiatan pengolahan produk.
- b) Biaya tenaga kerja langsung  
Adalah balas jasa yang diberikan oleh perusahaan, kepada tenaga kerja langsung dan manfaatnya dapat diidentifikasi kepada produk tertentu.
- c) Biaya overhead pabrik  
Biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya yang digunakan untuk mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi, selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Elemen-elemen biaya overhead pabrik dapat digolongkan ke dalam:
  - a. Biaya bahan penolong
  - b. Biaya tenaga kerja tidak langsung
  - c. Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap
  - d. Biaya listrik dan air
  - e. Biaya penyusutan gedung pabrik
  - f. Biaya asuransi pabrik
  - g. Biaya overhead pabrik lain-lain

## Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah operating revenues yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan sebagai hasil usaha pokok perusahaan. Pendapatan sering juga diartikan sebagai penghasilan atau juga disebut *revenue*. Istilah pendapatan digunakan untuk menyatakan penghasilan (*revenue*) dalam kerangka dasar untuk penyajian dan penyusunan laporan laba rugi. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, bunga, deviden, royalty dan sewa.

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktifitas yang dijalankannya. Pendapatan juga merupakan salah satu tolak ukur bagi manajemen dalam mengelola perusahaan. Manajemen tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi yang diakui sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Pendapatan itu diungkapkan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut (Zaki Bardiwan 2004: 30) mengatakan bahwa: "Pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh satu unit usaha selama satu periode tertentu".

Menurut Kurniadi dalam buku Akuntansi menengah (*intermediate*) prinsip prosedur dan metode (2000:9) bahwa: "pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau hutang namun melainkan melalui penjualan

barang dan/atau jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai kontra perstasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain.”

Berdasarkan pengertian diatas menunjukkan bahwa pendapatan adalah manfaat ekonomi yang diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan tersebut disebut pendapatan usaha (*operating revenue*), sedangkan pendapatan dari kegiatan diluar kegiatan utama disebut pendapatan lain-lain (*other revenue*). Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas penjualan barang atau penyerahan jasa yang dilakukan. Untuk memperoleh jumlah tersebut ada beban yang harus ditanggung.

Pada umumnya sebagian besar pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan berasal dari aktivitas utama perusahaan yang bersifat rutin, namun perusahaan juga dapat memperoleh atau menambah pendapatannya dari aktivitas-aktivitas non operasional yang bersifat rutin.

Menurut soemarso (2005: 226) juga berpendapat bahwa “selisih antara laba bruto dan biaya usaha”.

Berdasarkan definisi di atas diketahui bahwa laba adalah selisih antara seluruh pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang atau pun jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan yang sering disebut dengan hasil non operasi. Pendapatan non operasi biasanya dimasukkan dalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan dividen.

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk, atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pendapatan operasional berbeda-beda untuk setiap perusahaan. Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber:

1. Penjualan kotor yaitu semua hasil penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi dengan potongan yang menjadi hak pembeli.
2. Penjualan bersih yaitu hasil penjualan yang sudah dikurangi dengan biaya potongan yang menjadi hak pembeli. Adapun jenis – jenis pendapatan dari satu kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut:
  - a) Pendapatan operasional
  - b) Pendapatan non operasional

## Kerangka Konseptual

Dengan perkembangan suatu bisnis di era globalisasi dengan berbagai aktivitasnya yang semakin beragam, sudah barang tentu akan terjadi persaingan yang semakin ketat. Suatu bisnis jasa dengan berbagai aktivitasnya semakin

beragam dimana suatu kegiatan operasionalnya setiap hari memerlukan evaluasi yang semakin intensif, cermat, teliti dan akurat.

Setiap perusahaan tentu mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam rangka pencapaian maksud dan tujuan perusahaan hanya mempunyai strategi, salah satunya yaitu memperoleh pendapatan. Faktor biaya sangat berperan dalam menentukan pendapatan. Agar pendapatan sesuai yang diinginkan, maka harus memperhatikan biaya-biaya dalam kegiatan menyediakan layanan jasa, karena biaya akan memberikan informasi bahwa terhadap harga jual yang akan ditentukan yang apabila dikalikan kuantitas produk/ jasa yang terjual maka diperoleh pendapatan.

Dengan memperhatikan biaya tersebut diharapkan akan tepat dalam meningkatkan pendapatan. Hal ini menunjukkan suatu keterkaitan antara biaya dan pendapatan. Secara umum untuk membentuk pendapatan suatu produk merupakan perkalian antara harga jual dengan kuantitas terjual, dimana harga jual merupakan penjumlahan antara laba yang diinginkan dengan biaya. Jadi, biaya yang dikeluarkan pada suatu pengadaan jasa tinggi, maka pendapatan yang diperkirakan didapat akan dilihat dari laba yang diinginkan yang disesuaikan dengan harga jual dipasaran dan sebaliknya pendapatan yang diperkirakan didapat tinggi akan dilihat dari laba yang diinginkan, apabila laba yang diinginkan tinggi maka produsen harus dapat menekan biaya.

Perusahaan harus dapat mengambil keputusan secara tepat dan benar, terutama mengenai kemungkinan laba apabila ada laba yang diharapkan. Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan laba, agar mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya serta memperluas usahanya. Yang mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli suatu produk, konsumen akan membeli suatu produk apabila ada keseimbangan antara alasan dalam menetapkan harga jual.

Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyokong kegiatan usaha (operasi) perusahaan. Pendapatan (*Revenue*) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan.

Oleh karenanya dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa untuk menentukan harga pokok jasa kaitan dengan pendapatan diperlukan penentuan harga pokok jasa kaitan dengan pendapatan diperlukan penentuan harga pokok jasa dari sejumlah sumber daya yang diberikan untuk mendapatkan jumlah biaya yang diperlukan pada periode akuntansi tertentu.

## **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional**

Agar perusahaan mencapai laba yang optimal, maka perusahaan harus meningkatkan hasil penjualannya dan biaya yang timbul harus ditekan serendah mungkin. Salah satu penentu keberhasilan dalam pencapaian laba adalah pendapatan.

Hansen dan Mowen mengemukakan dalam Manajemen Biaya (2000:38) “bahwa biaya dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat di masa depan. Dalam perusahaan penghasil-laba manfaat di masa depan biasanya berarti pendapatan.”

Adapun dalam, menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:573) “mengatakan semakin efisiensi operasional suatu perusahaan maka keuntungan/laba yang diperoleh akan semakin besar. Pendapatan dihasilkan dari kegiatan usaha yang artinya bahwa pendapatan itu ada karena dilakukan kegiatan



usaha. Pendapatan merupakan pertambahan aktiva bagi perusahaan khususnya kas, dimana pendapatan termasuk seluruh hasil dari perusahaan dan kegiatan investasi dan pendapatan hanya berasal dari kegiatan produksi tidak termasuk laba rugi yang berasal dari penjualan aktiva tetap. Semakin tinggi pendapatan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam melaksanakan operasionalnya. Dengan pendapatan yang tinggi bila dikurangi dengan pengeluaran yang efisiensi dari biaya-biaya operasi maka akan diperoleh laba perusahaan yang tinggi. Laba tiap tahun dapat mengalami flukasi karena adanya biaya. Seluruh perusahaan yang melakukan kegiatan usaha sudah dipastikan akan mengeluarkan biaya tiap periodenya sebagai imbalan jasa (I Wayan Sudirman, 2013: 78). Namun pengeluaran biaya tersebut haruslah efisien, karena semakin efisien kinerja operasional yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan laba dan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011: 573)

Biaya harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok yang tepat. Dengan demikian perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif, dan memperoleh pendapatan yang diharapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan Penelitian adalah pendekatan asosiatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Jika peneliti hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi dan menafsirkan data sehingga si peneliti mengetahui mengenai masalah apa yang akan di teliti. Data yang di gunakan peneliti adalah berupa laporan keuangan ( laporan laba/rugi)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Normalitas Data**

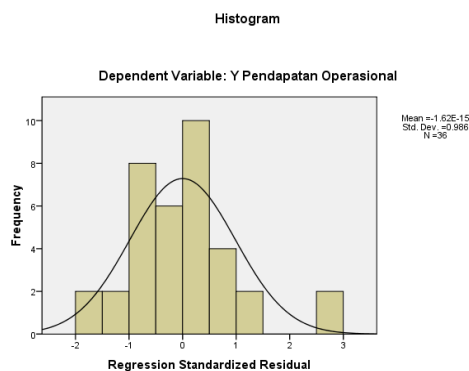
Berdasarkan uji normalitas data diketahui bahwa regresi yang baik mensyaratkan adanya normalitas pada data penelitian atau pada nilai residulnya bukan pada masing-masing variabelnya. Uji normalitas model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat histogram dan normal probability plot. Apabila plotting data membentuk satu garis lurus diagonal maka distribusi data adalah normal berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan diagram.

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X Biaya Operasional	Y Pendapatan Operasional
N		36	36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	39690295292.8056	21268193656.7778
	Std. Deviation	6551040843.25762	2149432748.44822
Most Extreme Differences	Absolute	.223	.188
	Positive	.203	.188
	Negative	-.223	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		1.336	1.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056	.156

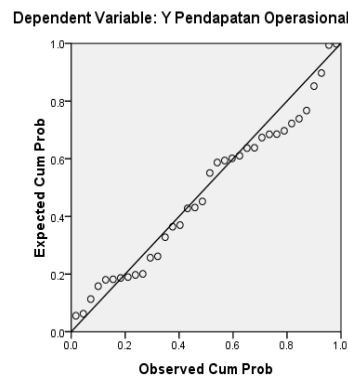
a. Test distribution is Normal.

**Gambar 4.1**  
**Hasil SPSS Normal P-Plot**



Pada gambar 4.1 Normal P-Plot menunjukkan bahwa distribusi data cenderung mendekati garis distribusi normal, distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Dapat disimpulkan bahwa data di tengah-tengah pada garis diagonal menunjukkan bahwa data sudah berdistribusi normal dan layak digunakan analisis statistic parametric menggunakan regresi linier sederhana.

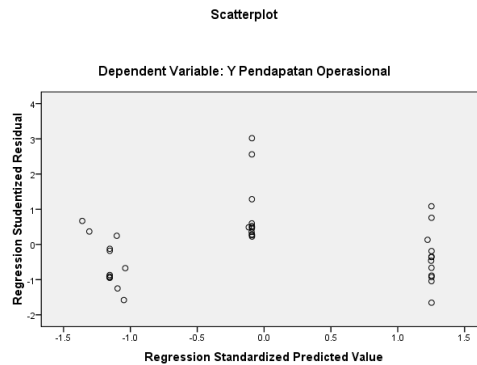
**Gambar 4.2**  
**PP-Plots setelah Trnasformasi**  
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan kurva diatas pada gambar PP-Plots pada gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa kurva sudah normal PP-plots terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal maka dapat disimpulkan data sudah berdistribusi normal dan layak digunakan analisis statistic parametrik menggunakan regresi linier sederhana.

**Gambar 4.3**  
**Scatterplot setelah Trnsformasi**



Sumber : Data diolah dari SPSS

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dengan demikian “tidak terjadi heterokedastitas pada model regresi ini atau dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

### Regresi Linear Sederhana

Pengujian analisis data dengan menggunakan uji analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya tingkat keterkaitan diantara variabel penelitian yaitu variabel biaya operasional dan pendapatan operasional perusahaan, maka diperoleh hasil hasil perusahaan yaitu tabel *Coefficients* yang menunjukkan besarnya keterkaitan antara biaya operasional dan pendapatan operasional perusahaan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	8373376903.507	316212675.011		26.480	.000		
X Biaya Operasional	.325	.008	.990	41.315	.000	1.000	1.000

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8373376903.507	316212675.011		26.480	.000		
X Biaya Operasional	.325	.008	.990	41.315	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y Pendapatan Operasional

Sumber: Hasil Penelitian,(data diolah)

### Uji t

Uji t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menentukan nilai t statistik tabel digunakan tingkat signifikan 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-2)$  dimana n adalah jumlah yang diamati, kriteria uji yang digunakan adalah:

1. Jika nilai ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  diterima
2. Jika nilai ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak

Adapun hipotesisnya adalah:

$H_0$ : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_a$ : artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dari hasil pengelolaan data yang dilakukan dengan SPSS versi 16.0 hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Output SPSS Uji-t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8373376903.507	316212675.011		26.480	.000		
X Biaya Operasional	.325	.008	.990	41.315	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y Pendapatan Operasional

Sumber:Hasil Pengolahan SPSS 16.0

## Koefisien Determinasi

Nilai  $r^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtutan waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian statistiknya dari data yang diolah:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 <sup>a</sup>	.980	.980	304763353.41901	1.183

a. Predictors: (Constant), X Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Y Pendapatan Operasional

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh biaya operasional terhadap peningkatan pendapatan operasional pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang belawan, dimana hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudi Permana (2015) yang menyebutkan bahwa “besar atau kecilnya biaya operasional perusahaan menjadi tolak ukur dalam menentukan perolehan laba perusahaan, bila perusahaan dapat menekan biaya operasional maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih.

Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih. Manajemen perlu meningkatkan lagi pengendalian biaya melalui penganggaran mengenai pengeluaran biaya operasional, untuk mengetahui apakah program-program kerja dapat terlaksanakan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak, sejauhmana biaya yang dianggarkan dapat direalisasikan, dan mengetahui kemungkinan terdapat pemborosan-pemborosan atau ada beberapa kegiatan yang tidak direncanakan sebelumnya.

Fikri Ahmad Dzulfikar (2017) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa “pendapatan operasional perusahaan yang besar akan berdampak pada kemampuan perolehan laba yang besar pula, dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap besarnya rasio BOPO perusahaan”. Pendapatan operasional pada suatu perusahaan setiap saat dapat berubah-ubah sesuai dengan dengan perkembangan kinerja operasional perusahaan, dengan kata lain pendapatan operasional selalu mengalami flukasi kenaikan dan penurunan. Apabila pendapatan operasional naik maka akan memberikan peningkatan pula pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari pendapatan operasional.

Besarnya biaya operasional yang menjadi dasar dalam penentuan laba bersih menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

dari pengelolaan harta yang dimiliki, dimana biaya operasional tersebut merupakan suatu hasil kinerja perputaran operasi perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal, dimana apabila nilai biaya operasional tinggi, ini menunjukkan bahwa prediksi perolehan laba bersih juga tinggi yang berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan yang cukup maksimal. Meningkatnya biaya operasional disebabkan oleh beberapa komponen biaya operasional yaitu terdiri dari biaya pegawai, biaya bahan bakar, dan biaya sewa. Dengan demikian hal ini bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih

Dapat diketahui bahwa adanya terjadi kenaikan biaya operasional dan diiringi dengan kenaikan pendapatan operasional, juga sebaliknya penurunan biaya operasional diiringi dengan pendapatan operasional. Hal tersebut ditegaskan oleh Slamet Riyadi (2011:82) “ Jadi besarnya biaya operasional/ Pendapatan operasional dapat mempengaruhi laba suatu perusahaan, semakin besar Biaya operasional/Pendapatan operasional maka akan semakin tidak efisien operasional suatu perusahaan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Ini berarti bahwa peningkatan Biaya operasional/ Pendapatan operasional sebagai salah satu rasio yang dapat terjadi dampak akibat peningkatan dari kinerja operasional perusahaan yang diakibatkan peningkatan perolehan biaya operasional dan sebaliknya penurunan pendapatan operasional dapat terjadi akibat peningkatan dari kinerja operasional perusahaan yang diakibatkan naiknya perolehan biaya operasional.

Adanya peningkatan biaya operasional yang diiringi dengan peningkatan pendapatan operasional menyebabkan naiknya jumlah laba bersih serta adanya penurunan jumlah laba bersih yang akan memberikan dampak dengan penurunan pendapatan operasional pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. Penurunan biaya operasional perusahaan dapat berpengaruh terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan apabila terus berkelanjutan. Terjadinya peningkatan pendapatan operasional pada perusahaan tersebut dikarenakan meningkatnya pengeluaran biaya operasional dan juga menurunnya persediaan sehingga tidak terjadi pendapatan operasional, sehingga perolehan laba bersih juga menurun.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian maka diperoleh jawaban dari rumusan masalah yaitu ada pengaruh biaya operasional terhadap peningkatan pendapatan operasional pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang belawan.
2. Hasil pengujian koefisien determinasi berdasarkan tabel model summary diketahui bahwa kontribusi variabel bebas (biaya operasional) terhadap variabel terikat (pendapatan operasional) cukup besar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya laba bersih, jumlah aktiva dan sebagainya.

3. Terjadi kenaikan biaya operasional dan peningkatan pendapatan operasional, dikarenakan beberapa komponen biaya operasional yaitu terdiri dari biaya pegawai, biaya bahan bakar, dan biaya sewa. Sedangkan pendapatan operasional meningkat adanya beberapa pos-pos yaitu pendapatan pusat pelayanan kapal serta pusat pelayanan KSMU, akibat adanya beberapa komponen biaya operasional yang terus meningkat serta peningkatan pendapatan operasional yang terus meningkat, sebaliknya penurunan biaya operasional yang diiringi dengan penurunan pendapatan operasional akan memberikan dampak pada perusahaan.

## Saran

Bertitik tolak dari pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penulisan skripsi ini maka penulisan memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peningkatan pendapatan operasional dapat diperoleh dengan cara pencapaian kinerja setiap segmen usaha atau unit bisnis yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja segmen usaha yang dimaksudkan dalam hal ini mencakup aspek produksi meliputi volume, kapasitas dan proses, aspek penjualan atau pendapatan dan aspek profitabilitas masing-masing segmen usaha.
2. Agar biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan operasional (BOPO) dalam menentukan laba yang optimal pada perusahaan, maka sebaiknya perusahaan diharapkan mampu menekan besarnya biaya operasional.
3. Hendaknya perusahaan menekan biaya-biaya yang dianggap tidak perlu, agar dapat mempengaruhi pengeluaran perusahaan selama satu tahun. Oleh karena itu, agar laba tetap terpelihara sehingga perusahaan dapat tetap hidup dan beroperasi, maka manajemen harus mengurangi dan mengendalikan biaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, (2010), *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*, Edisi 4 Cetakan 3, BPFE, Yogyakarta.
- Basu Swastha, (2001). *Manajemen Pemasaran Modern*; Yogyakarta: BPFE.
- Dyckman, Thomas R., Roland E. Dukes, Charles J. Davis, (2002). *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kesepuluh, Jilid I, Terjemahan Emil Salim. Jakarta: Erlangga
- Fuad, Christine, Nurlela, Sugiarto, dan Paulus. (2005). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fikri Ahmad Dzulfikar (2017) *Pengaruh Tingkat Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Tingkat Return On Asset (ROA)*
- Hansen, Don R. Dkk (2001), *Manajemen Biaya*, Buku II, Salemba Empat.
- I Gusti Ngurah Agung Dwipayana, I Wayan Bagia, Ni Nyoman Yulianthini, (2016) *Analisis Tingginya Realisasi Biaya Operasional (sebuah kajian dari perspektif manajemen keuangan)*

- Irma Nilasaridan Sri Wiludjeng. (2006). *Pengantar Bisnis*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir, (2010), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan ke 2, Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kieso, Weygandt and Warfield. (2005). *Intermediate Accounting*, 11th edition, Wiley, USA.
- Kusnadi, Lukman Syamsuddin, Kertahadi (2000) *Teori Akuntansi*, Universitas Brawijaya Malang
- Mulyadi, (2012), *Akuntansi Biaya*, Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, Yogyakarta.
- Pebriyanti, (2013). *Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi (studikasus pada PT. Petro Multi Guna Tanjung Pinang)*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang.
- R.A. Supriyono, (2004), "*Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan)*", Edisi II, Yogyakarta : BPF E.
- S. Munawir, (2002). "*Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*". Edisi Revisi. Penerbit BPF E. Yogyakarta.
- Slamet Sugiridan Bogat Agus Riyono, (2008), *Akuntansi Pengantar 1*, Edisi 7, UPP STIM YKPN.
- Soemarso, (2005), *Akuntansi Suatu Pengantar*, Salemba Empat.
- Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta.
- Sunarto, (2004), *Akuntansi Biaya*, Edisi Revisi, Amus, Yogyakarta.
- Yudi Permana (2015). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan (Studi Pada Hotel Banjarmasin Internasional)*
- Zaki Baridwan, (2004), *Intermediate Accounting*, Edisi 8, BPF E, Yogyakarta.